

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERADAFTAR DI BEI  
TAHUN 2020-2024 MELALUI MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**



Oleh :

**Silvi Nur Anggraeni**

NIM. 21020056

**STIE CENDEKIA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA  
BOJONEGORO  
TAHUN 2025**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERADAFTAR DI BEI  
TAHUN 2021-2023 MELALUI MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu  
syarat guna mencapai gelar Sarjana  
Akuntansi  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Cendekia  
Bojonegoro

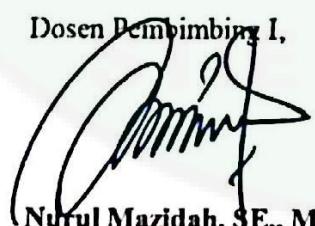
Oleh:

**Silvi Nur Anggraeni**

NIM. 2102005

Telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing I,



Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

NUPTK. 7837753654232242

Dosen Pembimbing II,



Dina Alafi Hidayatin, SE.. MA

NUPTK. 513776666723033

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE Cendekia Bojonegoro

Oleh :

Nama Mahasiswa : Silvi Nur Anggraeni

NIM : 21020079

Disetujui dan diterima :

Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak (.....)

2. Sekretaris Penguji : Dina Alafî Hidayatin, SE., MA

3. Anggota Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA.

Diserahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bojonegoro

Ketua



## Halaman Persembahan

### MOTTO

”Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

(QS Ar-Rahman: 19)

(Silvi Nur Anggraeni)

### Kupersembahkan untuk

⋮

*Diri saya sendiri Silvi Nur Anggraeni yang telah melalui semuanya hingga saat ini,*

*Pelindung dan penopang kehidupan saya, Bapak Suremi dan Ibu Tarmini, serta*

*Teman-teman yang telah membantu saya melewati semua ini*

## ABSTRAK

*Anggraeni, Silvi R. 2025. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024 Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. Nurul Mazidah., SE., MSA., Ak., selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin., SE., MA selaku pembimbing dua.*

Kata Kunci : GCG, CSR, ROA, Manajemen Laba, BEI.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan, sehingga penting untuk mencari tahu pengaruhnya dengan menggunakan mekanisme mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebagai populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 95 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 3.0. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada hasil uji indirect effect menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan.

## **BIODATA SINGKAT PENULIS**

Nama Lengkap	:	Silvi Nur Anggraeni
NIM	:	21020056
Tempat, Tanggal lahir	:	Blora, 9 Mei 2004
Agama	:	Islam
Pendidikan Sebelumnya	:	SMK Negeri 1 Cepu
Nama Orangtua/Wali	:	Suremi
Alamat Rumah	:	Desa Sumberpitu RT 001 RW 001 Kec. Cepu Kab. Blora
Judul Skripsi	:	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Teradaftar di BEI Tahun 2021-2023 Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Bojonegoro, 24 April 2025

Penulis

Silvi Nur Anggraeni

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah :

ini: Nama : SILVI NUR ANGGRAENI

NIM : 21020056

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Teradaftar Di BNI Tahun 2020-2024 Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen/Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 12 Juli 2025  
Yang menyatakan:



(Silvi Nur Anggraeni)  
NIM. 20120056

## Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis pajatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari arahan dan masukan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak dan Dina Alafi Hidayatin, SE., MA, juga selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini
2. Orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan dukungan
3. Teman-teman yang telah membantu saya selama masa perkuliahan

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca demi membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Bojonegoro, 24 April 2025

Penulis

Silvi Nur Anggraeni

## Daftar Isi

Sampul Skripsi .....	
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Abstrak .....	v
Biodata Penulis Skripsi .....	vi
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar isi.....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	15
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori .....	15
B. Kajian Empiris .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis .....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode dan Teknik Penelitian .....	45
B. Jenis dan Sumber Data.....	46
C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling .....	46
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Definisi Operasional .....	47
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Gabaran Singkat Objek Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesipulan .....	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka .....	75

## **Daftar Tabel**

Tabel 1 Eksport Hasil Pertambangan di Indonesia .....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3 Hasil Pengambilan Sapel .....	55
Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskripif.....	55
Tabel 5 Hasil Uji R-Square.....	57
Tabel 6 Direct Effect.....	58
Tabel 7 Hasil Indirect Effect.....	60

## **Daftar Gambar**

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	38
----------------------------------	----

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan profit yang diperoleh bagi pemilik atau pemegang saham sebagai tujuan utama. Dengan adanya perolehan profit, perusahaan dapat memastikan keberlangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, profit juga sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Profit yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan yang baik akan tercermin dari kecakapan perusahaan dalam menghasilkan profit yang tinggi secara berkelanjutan.

Menurut Yesica dkk, (2020), kinerja keuangan merupakan tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. Hal ini menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, dan manajemen, dalam mengambil keputusan. Pemegang saham akan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan apakah akan menambah, mempertahankan, atau menjual kepemilikan sahamnya. Kreditor akan menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan kelayakan pemberian pinjaman atau perpanjangan kontrak. Sementara itu, manajemen akan

menggunakan informasi kinerja keuangan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan sebagai parameter dalam pengambilan keputusan adalah salah satu hal yang tidak bisa lepas dari segala industri. Salah satu industri paling krusial di Indonesia adalah industri pertambangan, karena Indonesia mempunyai potensi energi dan mineral yang besar. Dengan dimilikinya potensi energi dan mineral di Indonesia, hal ini menjadikan Indonesia termasuk di antara 10 negara teratas di dunia sehubungan dengan cadangan mineral tertinggi (Kementerian ESDM, 2022). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM tahun 2023 mencapai Rp300,3 triliun, atau 116% dari target yang ditetapkan sebesar Rp254 triliun. Dari total PNBP sektor ESDM tersebut, PNBP minera memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar Rp172,96 triliun atau 58%.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik, pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia dapat di lihat dari tingkat ekspor yang dilakukan per tahunya. Pertumbuhan sektor pertambangan Indonesia dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Eksport Hasil Pertambangan di Indonesia Periode 2019-2023**

Tahun	Berat (Juta Ton)	Nilai (Juta US\$)	Perubahan Nilai (%)
2019	519,6	24.897,0	-14,99
2020	438,9	19.729,8	-20,75
2021	469,7	37.908,2	92,14
2022	499,0	64.935,9	71,30
2023	535,3	51.855,4	-20,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan, perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan mengalami fluktuasi naik turun, namun cenderung meningkat, baik dari sisi berat maupun nilai. Peningkatan berat ekspor terjadi pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023, sedangkan tahun 2020 turun sebesar 15,52 persen. Tahun 2020 merupakan tahun mulai merabaknya pandemi covid 19 di Indonesia dan dunia. Selanjutnya dari sisi nilai ekspor, nilai ekspor komoditas pertambangan pada tahun 2019, 2020, dan 2023 mengalai penurunan, masing-masing sebesar 14,19 persen, 20,75 persen, dan 20,62 persen pada tahun 2023. Di sisi lain, pada tahun 2021, dan 2022 mengalami kenaikan 20,50 persen, 92,14 persen, dan 71,30 persen.

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan serta kinerja keuangannya adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate*

*Governance* atau GCG). Melalui penerapan GCG, entitas dapat menghasilkan pendapatan (keuntungan) yang signifikan. GCG membantu entitas untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mengurangi efek yang tidak menguntungkan (Solekhah, 2020). Struktur tata kelola yang kuat dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan entitas. Hal ini nantinya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan dan keberlanjutan entitas dalam jangka panjang.

Selain itu, penerapan GCG juga dapat membantu entitas untuk membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan. Entitas yang menerapkan GCG dengan baik cenderung dipandang lebih terpercaya dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar (Solekhah, 2020). Hal ini dapat mendorong peningkatan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap entitas, sehingga memudahkan akses pendanaan dan peluang kerja sama bisnis yang menguntungkan. Sayangnya perusahaan belum menyadari pentingnya penerapan GCG yang baik, dimana mekanisme GCG yang diterapkan hanya diterapkan untuk pemenuhan peraturan dari regulator saja (Fauzi,2020).

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius, terutama yang berakar dari perilaku korporasi yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini terlihat jelas dalam sektor pertambangan, di mana beberapa perusahaan menunjukkan kegagalan signifikan dalam menerapkan praktik GCG yang sehat. Contoh paling

nyata dalam kegagalan implementasi GCG di perusahaan pertambangan adalah kasus korupsi yang terjadi di PT Aneka Tambang.

Fraksi Partai Keadilan Sejahera (2023) menyatakan, PT Aneka Tambang melakukan korupsi dengan mengubah dan memalsukan status dokumen atau kode impor yang menyebabkan kerugian negara hingga mencapai Rp 2,9 triliun. Diduga kasus korupsi ini terjadi sejak tahun 2015 sampai tahun 2022. Berdasarkan kasus ini, menunjukkan lemahnya dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Selain kasus kegagalan GCG di PT Aneka Tambang, kasus kegagalan GCG juga terjadi pada PT Sultan Rafli Mandiri (SRM) pada taun 2021. PT SRM diduga melakukan manipulasi produksi yang berpotensi merugikan negara Rp 74,438 miliar per taun. Masalah ini dapat mengakibatkan PT SRM kehilangan kepercayaan dan elektabilitasnya di mata masyarakat.

Dalam sektor industri pertambangan, selain menerapkan struktur tata kelola perusahaan yang baik, setiap perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam dalam operasinya memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang komprehensif. Hal ini menjadi semakin krusial bagi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 108 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) memiliki tanggung jawab untuk

mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Program ini merupakan manifestasi dari komitmen perusahaan pertambangan untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah operasionalnya

Dalam Pasal 179 Ayat 3 ditegaskan bahwa pembinaan dan pemberdayaan masyarakat harus diprioritaskan bagi masyarakat yang berada di sekitar Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (WIUPK) yang terkena dampak langsung dari aktivitas pertambangan. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dalam pengelolaan sumber daya alam, di mana masyarakat yang paling terdampak harus menerima manfaat yang sebanding dari kegiatan pertambangan di wilayah tersebut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018).

Berkaca dari peraturan-peraturan di atas, perusahaan pertambangan tidak hanya berfokus pada tujuan perusahaan untuk memperoleh profit saja, tetapi perusahaan pertambangan juga harus dihapatkan pada tanggung jawab untuk memperhatikan aspek-aspek sosial serta lingkungan. Perusahaan pertambangan harus menyadari pentingnya pemeliharaan lingkungan dengan adanya dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan pertambangan dalam memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan pertambangan bukan lagi sekadar inisiatif sukarela. Penerapan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu hal wajib yang harus dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan pertambangan ini sejalan dengan teori legitimasi yang berkembang dalam ilmu manajemen dan bisnis. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan berupaya untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis yang tidak semata-mata menguntungkan secara ekonomi saja, tetapi juga dapat diterima secara sosial dan lingkungan. Menurut Kabir dan Thai (2017) dalam penelitian Agustine (2024), adanya kegiatan CSR sendiri jelas menambah beban pengeluaran sumber daya keuangan perusahaan. Namun masih menjadi pertanyaan di berbagai kalangan, apakah kegiatan CSR ini sebenarnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau tidak.

Pada beberapa penelitian terdahulu, hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan sering kali menunjukkan hasil yang inkonsisten. Pada penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) menunjukkan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sormin Partogian (2020) menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Primatama dan Kawedar (2022), diungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan oleh Fitriana, Priatna, dan rekan-rekannya (2022), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adanya inkonsistensi antara pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan memungkinkan adanya mekanisme tersembunyi. Salah satu kemungkinan penyebab terjadinya inkonsistensi ini adalah terjadinya praktik manajemen laba. Pratiwi (2024) menyebutkan dalam praktik manajemen laba, manajemen dapat memilih metode akuntansi secara bebas yang mana dapat digunakan perusahaan untuk memipulasi data keuangan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. GCG sejatinya dirancang untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba ini. Di sisi lain manajer cenderung menggunakan CSR sebagai alat untuk menutupi praktik manajemen laba (Solikah, 2022).

Pada penelitian ini manajemen laba berperan menjadi variabel independen dan dependen, selain itu manajemen laba juga diarapkan dapat menjadi mediasi pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Praktik manajemen laba itu sendiri dapat menyebabkan ilusi tinggi rendanya kinerja keuangan pada perusahaan, Dengan memasukkan model manajemen laba sebagai variable mediasi, diarapkan dapat menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Dengan kata lain, penelitian ini ingin menguji apakah pengaruh antara GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui praktik manajemen laba. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam penambahan literatur terkait dengan menunjukkan bahwa manajemen laba dapat menjadi jembatan atau "mekanisme tersembunyi" yang menjelaskan hubungan yang tidak konsisten dalam penelitian-penelitian sebelumnya

## B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

Dilakukanya penelitian yang memuat tentang *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, dan kinerja keuangan juga didasari oleh beberapa pertimbangan:

1. Industri pertambangan menjadi industri krusial bagi Indonesia dikarenakan Indonesia mempunyai potensi energi dan mineral yang besar. Dengan dimilikinya potensi energi dan mineral di Indonesia, hal ini menjadikan Indonesia termasuk di antara 10 negara teratas di dunia sehubungan dengan cadangan mineral.
2. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu hal wajib yang harus dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Hal ini sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Namun dengan adanya kegiatan CSR ini masih menjadi pertanyaan di berbagai kalangan apakah kegiatan ini akan membawa keuntungan bisnis.

3. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* masih dsebatas untuk mematuhi regulasi saja, namun belum menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Hal ini juga menyebabkan kegagalan implementasi GCG yang menimbulkan berbagai dampak negatif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Goverment* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Good Corporate Goverment* berpengaruh nagatif terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh nagatif terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Majanemen Laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Manajemen Laba dapat memediasi hubungan *Good Corporate Govermance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

7. Apakah Manajemen Laba dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

1. Menguji empiris dan menganalisis peranan *Good Corporate Goverment* dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Menguji empiris dan menganalisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Menguji empiris dan menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Menguji empiris dan menganalisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Menguji empiris dan menganalisis peran Manajemen Laba dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
6. Menguji empiris dan menganalisis peran Manajemen Laba dalam memoderasi hubungan *Good Corporate Goverment* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

7. Menguji empiris dan menganalisis peran Manajemen Laba dalam memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, serta membantu membangun praktik bisnis yang lebih baik dan bertanggung jawab di sektor pertambangan Indonesia. Berikut penjabaran dari manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Menambah literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami keterkaitan antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, dan kinerja keuangan, terutama di sektor pertambangan.
  - c. Menguji relevansi teori-teori yang mendasari praktik *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, serta manajemen laba, dalam konteks industri pertambangan di Indonesia.

## 2. Manfaat Prakis

### a. Manfaat Praktis bagi Perusahaan

Memberikan wawasan kepada perusahaan-perusahaan pertambangan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

### b. Manfaat Praktis bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan gambaran bagi investor tentang pentingnya memperhatikan praktik *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan lain, seperti regulator, untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam pembuatan kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama di sektor pertambangan.

### c. Manfaat Praktis bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Memberikan landasan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk memperdalam studi terkait pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta implikasi manajemen laba di berbagai sektor lainnya.

Memfasilitasi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi atau memediasi

hubungan antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan di sektor industri lainnya atau dalam konteks internasional.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

##### 1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi sering diterapkan dalam penelitian akuntansi lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis harus selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam teori ini berlaku konsep “Kontrak Sosial”, dimana hal ini digunakan untuk menggambarkan harapan masyarakat kepada entitas bisnis tentang bagaimana aktivitas bisnisnya dijalankan. Secara umum teori legitimasi merupakan hal yang sangat penting dalam praktik pengungkapan sosial perusahaan. Untuk mencegah terjadinya sengketa sosial dan lingkungan, perusahaan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Subroto dan Endayati (2023:55). Hal ini didasarkan pada pemahaman tentang dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Menurut teori legitimasi, pengungkapan CSR oleh perusahaan merupakan reaksi terhadap faktor lingkungan (politik, sosial, dan ekonomi), dan transparansi memberikan legitimasi pada aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menyesuaikan perilaku mereka dengan norma sosial.

Menurut teori legitimasi, suatu entitas bisnis harus tetap berada dalam batasan perilaku yang dapat diterima secara sosial agar dapat menjalankan operasinya secara efisien, jika tidak ia berisiko membahayakan profitabilitasnya di masa mendatang. Apabila kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat, maka akan menimbulkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat. Konflik ini dapat menghambat perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu entitas bisnis harus bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingnya (Subroto dan Endayati, 2023:22). Dalam suatu organisasi yang dimaksud stakeholders atau pemangku kepentingan adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, pelanggan, karyawan, dan lain sebagainya. Pengaruh masing-masing pemangku kepentingan ini didasarkan pada seberapa besar kendali yang dimiliki oleh mereka atas sumber daya perusahaan. Semakin besar pengaruh yang dimiliki pemangku kepentingan, maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengatasi kekawatiran para pemangku kepentingan tersebut.

Subroto dan Endayati (2023:23) mengatakan, teori pemangku kepentingan ini merupakan kombinasi antara etika dan ekonomi yang

setara. Hal ini disebabkan perusahaan tidak hanya mempertimbangkan tentang margin ekonomi saja, namun juga arus memperatikan umpan balik dari kreditor, pelanggan, karyawan, dan lainnya. Dengan adanya teori kepentingan ini, pihak manajemen perusahaan dapat menentukan tindakan dan kebijakan-kebijakan yang selaras dengan tujuan perusahaan dan umpan balik pemangku kepentingan.

Dengan adanya teori pemangku kepentingan ini, pihak manajemen dapat menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pemangku kepentingan. Salah satu strategi yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Dengan upaya ini diarapkan perusahaan dapat memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan keuntunggulan kompetitif Perusahaan dan nilai tambah dalam waktu tertentu yang akan memicu peningkatan nilai perusahaan.

### **3. Teori Keangenan (Agency Theory)**

Dua pelaku dalam suatu tim atau badan memiliki hubungan konseptual yang dijelaskan oleh teori agensi. Teori ini mengacu pada dua pihak: pihak yang bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk pihak lainnya (agen) dan pihak yang memiliki hak untuk membuat keputusan di masa depan di dalam sebuah organisasi. Menurut Subroto dan Endayati (2023:1), seorang agen adalah orang

yang berkomunikasi dengan pihak lain atas nama orang lain, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam teori keanginan terdapat tiga hubungan, yakni:

- a. Hubungan antara manajer dan pemegang saham (pemilik): ketika margin manajer lebih rendah daripada entitas lain, mereka biasanya mengklaim margin yang lebih besar atau lebih konservatif
- b. Hubungan antara manajer dan kreditor: Manajer biasanya mengklaim margin yang lebih tinggi karena kreditor biasanya mengantisipasi bahwa bisnis dengan margin tinggi akan membayar kewajiban dan bunga mereka tepat waktu
- c. Hubungan manajer dengan regulator, dimana manajer biasanya menyatakan pendapatan dengan hati-hati untuk menghindari pengawasan pemerintah, analis sekuritas, dan pemangku kebutuhan utama lainnya mengawasi manajemen dengan ketat

Subroto dan Endaryati (2023:2) memaparkan pemahaman tentang manajemen entitas berdasarkan kepentingan dan tanggung jawab manajerial dalam kebutuhan pemegang saham atau pemangku kepentingan. Setiap tim tersebut memiliki keinginan dan kepentingan yang beda – beda, yakni:

- a. Pemegang Saham ingin meningkatkan pendapatan dan kekayaan mereka
- b. Direksi diangkat untuk mengelola bisnis atas nama pemegang saham berdasarkan perjanjian kerja dimana manajer akan

- menerima gaji baik langsung maupun berdasarkan keuntungan atau harga saham
- c. Debitur perlu mengawasi manajemen keuangan yang baik oleh manajer entitas agar entitas dapat melunasi utangnya secara penuh dan berlekanjutan

Dengan adanya perbedaan teradap kebutuhan dan keinginan ini, akan beresiko menimbulkan konflik kepentingan yang apabila tidak diatasi dengan baik akan sangat berpengaruh teradap keberlangsungan perusahaan. Untuk mencegah konflik ini terjadi, entitas dapat mengimplementasikan *Good Corporate Goverment*. Penerapan GCG menyoroti dua ide, menurut Manossoh (2016:2): pertama, pentingnya hak pemegang saham atas informasi yang akurat dan tepat waktu. Kedua adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan pemangku kepentingan informasi kinerja yang akurat, tepat waktu, dan transparan. Dengan mengimplementasikan GCG perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dengan pembagian hak dan kewajiban yang jelas dan transparan.

#### 4. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Ketika ada asimetri informasi antara dua aktor, satu pihak (pengirim) harus memilih informasi mana (sinyal) yang akan disampaikan kepada pihak lainnya (penerima) (Subroto dan Endayati, 2023:36). Ini adalah penekanan dari teori sinyal. Pada dasarnya teori signal ini berhubungan dengan penyamaan persepsi penerimaan

informasi antara kedua belah pihak. Dalam hal ini pengirim harus memilih bagaimana signal dikomunikasikan, dan penerima harus memutuskan bagaimana interpretasi signal diterima. Teori sinyal menyarankan bahwa manajemen dapat menyampaikan informasi tentang perusahaan melalui beberapa aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat diartikan sebagai sinyal oleh investor, hal ini telah diterapkan secara luas dalam studi akuntansi dan audit.

Menurut teori sinyal, organisasi yang berkinerja baik lebih bersedia untuk secara sukarela memberikan informasi karena dianggap sebagai cara yang sederhana untuk menunjukkan dominasi perusahaan atas pesaing. Pengungkapan yang dilakukan dapat berupa pengungkapan kinerja keuangan perusahaan dan CSR perusahaan. Hal ini dilakukan pihak manajemen untuk memberikan signal kepada investor tentang prospek investasi pada perusahaan tersebut.

## 5. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Tujuan utama teori ini adalah untuk menjelaskan dan meramalkan alasan di balik pemilihan teknik akuntansi tertentu oleh manajemen suatu entitas dan para praktisinya dari berbagai opsi (Subroto dan Endayati, 2023:26). Teori akuntansi positif berupaya untuk mengilustrasikan fenomena akuntansi berdasarkan pengalaman dengan menanyakan penyebab terjadinya hal itu. Proses/hipotesa kontrak dan politik merupakan bagian dari teori akuntansi positif. Kedua proses ini diterapkan dalam akuntansi untuk menjelaskan fenomena seperti

perataan laba dan kebijakan pengungkapan. Namun, untuk meminimalkan konflik kepentingan, pembuat standar harus mempertimbangkan peristiwa terkini saat mengembangkan standar. Dalam situasi ini, standar sangat penting karena memberikan manajer saluran untuk komunikasi yang terbuka dan efisien dengan pemangku kepentingan dan investor luar.

Perjanjian antara entitas dengan kreditor menimbulkan adanya hipotesa kontrak. Dalam perjanjian ini terdapat sangksi apabila terjadi pelanggaran perjanjian kredit. Demi menghindari sanksi ini, akan mendorong manajemen entitas untuk memilih praktik akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, hipotesa *cost politic* disebabkan dimana perusahaan besar dengan pangsa pasar yang besar dan keuntungan yang tinggi akan menarik banyak perhatian public. Entitas seperti ini biasanya dituntut memenuhi standar kinerja operasi dan kinerja lingkungan yang besar. Biasanya, organisasi-organisasi ini harus memenuhi persyaratan kinerja operasional dan lingkungan yang ketat. Peningkatan pajak dan pungutan lainnya dapat mempengaruhi organisasi-organisasi ini sebagai dampak dari biaya politik. Ketika dihadapkan dengan biaya politik yang tinggi, manajemen biasanya akan mengambil pendekatan konservatif dan menggunakan teknik akuntansi yang akan menurunkan pendapatan organisasi.

## 6. *Good Corporate Governance*

### a. Definisi *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah salah satu cara perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat. Daya saing ini berasal dari penerapan good corporate government yang menciptakan citra perusahaan yang baik di mana perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku dan mengambil keputusan sesuai dengan nilai moral.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Manossoh “*Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Monosoh, 2016:16)”.

### b. Prinsip *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* memiliki 5 prinsip, yakni:

#### 1. Transparansi

Menurut prinsip transparansi, perusahaan harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, akurat, jelas, akurat, memadai dan dapat diperbandingkan kepada pemangku kepentingan yang berhak.

## 2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas adalah prinsip yang mengatur entitas dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Berdasarkan prinsip ini perusahaan diwajibkan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab berdasarkan visi, misi, dan nilai perusahaan pada setiap divisi.

## 3. Responsibilitas

Pada dasarnya prinsip responsibilitas mengatur tentang tanggung jawab perusahaan terhadap kepatuhan atas perundangan dan tanggung jawab atas lingkungan dan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan dan masyarakat sekitar.

## 4. Independensi

Untuk menghindari konflik kepentingan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang objektif, setiap bagian perusahaan beroperasi secara independen, dimana setiap bagian tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan dari pembagian saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang mana perusahaan diwajibkan memperlakukan pemangku kepentingan dengan setara dan wajar.

## 7. *Corporate Social Responsibility*

### a. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kholis (2020:1), terdapat dua jenis konsep CSR yang berbeda: luas dan sempit. Mencapai aktivitas ekonomi yang berkelanjutan sangat terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah definisi luas dari CSR. Akuntabilitas bisnis terhadap masyarakat dan komunitas global adalah faktor dalam keberlanjutan aktivitas ekonomi, selain tanggung jawab sosial. Secara khusus *Corporate Social Responsibility* belum memiliki definisi yang standard. *Corporate Social Responsibility* secara umum diarikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan salah satu wujud partisipasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. Corporate social responsibility ini sangat berkaitan erat dengan sustainability development (pembangunan yang berkelanjutan). Hal ini dikarenakan karena korpora sosial resmi politik dilakukan secara terus-menerus untuk efek panjang.

b. Konsep *Corporate Sosial Responsibility*

Terdapat empat konsep corporate sosial responsibility, yakni:

1. Kewajiban Sosial

Corporate Social Responsibility sebagai kebijakan yang harus diikuti oleh pengusaha untuk memenuhi tanggungjawabnya, termasuk membuat keputusan dan mematuhi semua hukum yang mendukung tujuan dan nilai-nilai yang ingin dilihat oleh masyarakat. Menurut Carroll, kewajiban sosial dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: (1) kewajiban ekonomi , (2) kewajiban hukum dan etika , (3) kewajiban filantropis.

2. Kewajiban Terhadap Stakeholder

Beberapa ahli mengemukakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada stakeholder, yakni pihak-pihak yang terpengaruh oleh kegiatan operasi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan ini dibagi menjadi empat kelompok, yakni kelompok organisasi, komunitas, regulator, dan media massa.

3. Dorongan Etika

Beberapa ahli menawarkan pandangan etis tentang CSR yang mengevaluasi kelebihan dan kekurangan operasional bisnis secara independent dari komitmen social atau

pemangku kepentingan. Dalam kasus ini perusahaan diharuskan memberikan kesempatan kepada semua pihak yang terlibat dalam bisnis dalam proses dan prosedur pengambilan keputusan yang didasarkan pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan kebebasan.

#### 4. Proses Manajerial

CSR berlaku untuk perusahaan di ekonomi nasional, regional, ataupun global. Komitmen dan tindakan CSR pada dasarnya mengacu pada aspek-aspek perilaku perusahaan, termasuk program dan regulasi perusahaan yang menyangkut dua elemen utama, yaitu:

- a) *Good corporate governance*: manajemen sumber daya manusia, etika bisnis, jaminan sosial untuk karyawan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
- b) *Good corporate responsibility*: mencakup perlindungan lingkungan, pengembangan komunitas, perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, mempertahankan hubungan baik dengan pemasok, dan menghormati hak pemangku kepentingan lainnya.

Dengan sebab ini, konsep utama dari CSR adalah bagaimana perusahaan memperhatikan dan melibatkan semua stakeholdernya. Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat

digunakan sebagai alat formal untuk mengukur kinerja CSR.

Namun, CSR sering didefinisikan sebagai komitmen terhadap operasi sektor swasta yang lebih dari sekedar kepatuhan hukum.

c. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Adapun prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility menurut Crowther & Aras (2008) Adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability* adalah filosofi CSR yang menekankan bagaimana keputusan bisnis hari ini dapat mempengaruhi atau berdampak pada generasi mendatang. Misalnya, penggunaan sumber daya alam oleh perusahaan saat ini perlu seimbang dengan pertimbangan yang cermat tentang bagaimana hal itu akan mempengaruhi generasi mendatang dan lingkungan.
2. *Accountability*, prinsip ini menekankan bahwa, pada dasarnya, semua organisasi adalah bagian dari masyarakat secara keseluruhan, dan dengan demikian, kewajiban mereka melampaui pemilik mereka kepada semua pemangku kepentingan internal dan eksternal. Keuntungan dan dampak pada pemangku kepentingan internal dan eksternal harus dipertimbangkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.
3. *Transparency* adalah prinsip tanggung jawab sosial perusahaan yang mengharuskan setiap kegiatan organisasi atau korporasi yang mempengaruhi dan memengaruhi lingkungan eksternal untuk diinformasikan sepenuhnya kepada masyarakat luas,

termasuk alasan di balik tindakan korporasi dan tujuan mereka.

Informasi ini sangat penting untuk mempertanggungjawabkan pemangku kepentingan eksternal secara transparan.

## 8. Kinerja Keuangan

### a. Definisi Kinerja Keuangan

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi dirinya sendiri atau pemilik modalnya dengan cara yang efisien dan efektif disebut sebagai kinerja keuangan (Rahayu, 2020:7). Saat mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, kinerja keuangan sangatlah penting. Temuan dari evaluasi kinerja keuangan ini akan berdampak pada reputasi perusahaan dalam mengamankan akses keuangan. Selain itu kinerja keuangan juga digunakan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan operasional yang dilakukan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

### b. Analisis Rasio Keuangan

Rahayu (2020:12) menyebutkan rasio keuangan adalah jumlah yang dihasilkan dari perbandingan pos laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan membantu manajer

Manajer akan mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan di sektor keuangan dengan menggunakan rasio tertentu untuk memahami apa yang perlu dicapai perusahaan dengan informasi yang diperoleh dari sumber keuangan yang terbatas. Manajer dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memandu keputusan penting di masa depan.

## 9. Manajemen Laba

### a. Definisi Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018:41), menyatakan manajemen laba merupakan upaya untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan menerapkan praktik standar akuntansi yang diinginkan. Di sisi lain, sebagian percaya bahwa manajemen lumrah melakukan praktik manajemen laba, terutama Ketika manajemen melakukan ini tidak melanggar prinsip akuntansi.

Manajemen laba, seperti yang didefinisikan oleh Asosiasi Nasional Pemeriksa Penipuan Bersertifikat, adalah kesalahan atau pengabaian yang dilakukan dengan sengaja dalam pelaporan fakta material atau data akuntansi yang menipu ketika semua informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan yang akhirnya mengubah pemikiran pembaca. Selama kegiatan manajer tetap dalam batas-batas prosedur akuntansi yang diakui secara umum, mereka dapat dibenarkan secara konseptual. Dengan kata lain, 'permainan' manajer dengan proses dan standar akuntansi yang

sesuai dengan kebutuhan mereka dan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak memenuhi syarat sebagai penipuan jika mencakup manajemen laba. Pengamat lain, terutama praktisi, berpendapat bahwa manajemen laba adalah tindakan penipuan selama tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dimaksudkan untuk menguntungkan mereka dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain tentang fakta sebenarnya mengenai perusahaan.

## B. Kajian Empiris

Pada bab ini peneliti menyajikan kajian empiris yang berasal dari berbagai penelitian terdahulu yang relavan mulai rentang periode 2020-2025. Kajian ini digunakan sebagai sumber referensi dan bukti faktual terkait hubungan antar variabel.

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauzi, A. (2020)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba	Purposive sampling dengan 14 sample perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi panel dengan aplikasi Eviews 9.0	GCG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2	Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020).	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerka Keuangan	Purposive sampling dengan 26 sample. Alat analisa menggunakan PLS-SEM pada program SmartPLS 3.0	GCG berpengaruh positif dengan Kinerja Keuangan (ROA dan Tobin Q)
3	Prastyo, A. (2021)	Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-	Purposive sampling dengan 74 perusahaan.	GCG berpengaruh terhadap ROA, EPS, dan Tobin Q, CSR berpengaruh terhadap Tobin Q namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS.

		2020)		
4	Sholihah, U., & Fidiana, F. (2021)	Pengaruh good corporate governance dan corporate social Responsibility terhadap kinerja keuangan	Purposive sampling dengan 10 sample perusahaan bidang food & beverage dengan teknik analisis regresi linier dengan software SPSS	Kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hanya variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5	Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Purposive sampling dengan 12 perusahaan bidang food and beverage dengan teknik analisis regresi linier dan berganda dan uji asumsi klasik	Mekanisme GCG kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	Fitriana, R., Priatna, H., dkk. (2022).	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Populasinya adalah PT Perkebunan Nusantara VII dan menggunakan metode deskriptif verifikasi	GCG dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7	Primatama, S.W., & Kawedar, W. (2022).	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility	Purposive sampling dengan 138 sample perusahaan non keuangan. Teknik penelitian menggunakan SPSS	CSR dan Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba

		Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi.	dengan regresi linier berganda dan analisis jalur	tidak bisa menjadi variabel mediasi.
8	Atika, A. (2023)	Pengaruh CSR, GCG, Intelectual Capital dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2019-2021	Purposive sampling dengan 27 sample perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.	CSR, GCG, Intelectual Capital dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023)	Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	Purposive sampling dengan 44 perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan GCPI dengan teknik analisis regresi linier.	GCG dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
10	Pratiwi, R. (2024)	Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba dengan Political Connection sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022	Purposive sampling dengan 15 sample perusahaan dan teknik analisis menggunakan MRA dengan software Eviews 12.	Komite Audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Political Connection tidak mampu memoderasi pengaruh Komite audit dan CSR terhadap Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2025.

### C. Kerangka Berpikir

Pada subab ini akan menjelaskan tentang alur pikir hubungan antar variabel dan gambar kerangka konseptual pada penelitian ini. Adapun alur pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Pengaruh Variabel *Good Corporate Goverment* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari sudut pandang teori agensi penerapan GCG dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. GCG juga, mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara membantu entitas untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mengurangi efek yang tidak menguntungkan (Solekhah, 2020). GCG yang diproksikan oleh kepemilikan institusional mampu berperan menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dan mencegah pihak manajemen bertindak oplotunistik. Sementara dari perspektif teori sinyal, kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan perlindungan hak pemegang saham, yang nantinya akan membuat meningkatkan kinerja keuagan.

2. Hubungan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Perusahaan pertambangan memiliki kewajiban untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan di sekitarnya sebagai tanggung jawab sosialnya. Hal ini diatur dalam Pasal 108 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. hal ini sejalan dengan teori legitimasi di mana masyarakat menunjukkan harapan kepada perusahaan tentang tata cara melakukan aktivitas bisnisnya yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan penerapan corporate social responsibility ini, dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang nantinya akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

3. Hubungan Pengaruh *Good Corporate Goverment* (X) terhadap Manajemen Laba (Y)

Dalam mekanisme *good corporate goverment* yang diprososikan oleh kepemilikan institusional dapat berperan bertugas mengawasi sikap dan kinerja manajemen. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang dapat mengontrol dan mengawasi manajemen agar tidak melakukan praktik manajemen laba yang agresif yang nantinya dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

4. Hubungan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Manajemen Laba (Y)

Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan mengungkapkan CSR sebagai bentuk pertanggung-jawabaya teradap pemangku kepentingan. Perusahaan yang berkomitmen pada aktivitas CSR umumnya menunjukkan perilaku yang etis dan menjunjung standar perilaku yang baik, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk tidak melakukan praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di mata stakeholder.

5. Hubungan Pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Teori agensi menyoroti potensi *moral hazard* yang dilakukan manajemen ketika implementasi GCG tidak maksimal. Praktik manajemen laba memiliki kaitan erat dengan tingkat laba perusahaan, dan sejalan dengan teori akuntansi positif pihak manajer dengan kompensasi berbasis kinerja cenderung memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba periode berjalan tampak cukup tinggi dibandingkan yang seharusnya. Akibatnya, akan menurunkan kualitas informasi yang disajikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

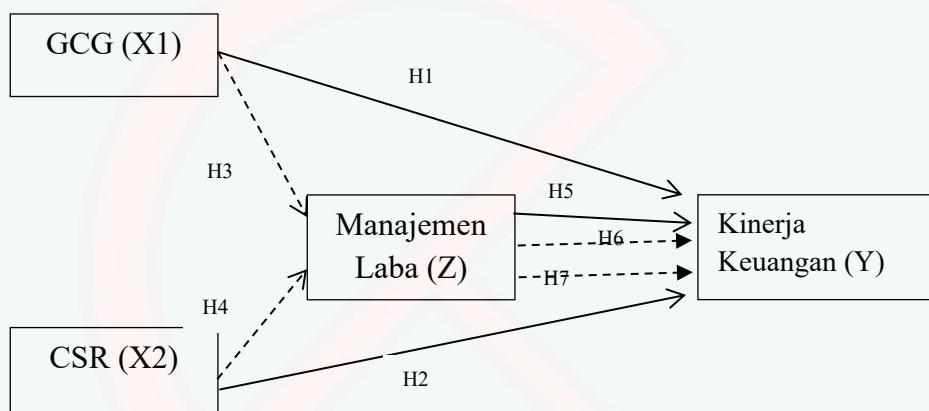
6. Hubungan Manajemen Laba (Z) dalam memoderasi hubungan *Good Corporate Goverment* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan teori agensi, *good corporate goverment* dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dan mencegah terjadinya praktik manajemen laba melalui mekanisme pengawasanya. Hal ini akan membuat pihak manajemen membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalakan aktivitas bisnisnya, yang nantinya akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

7. Hubungan Manajemen Laba (Z) dalam memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja (Y)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan norma yang berlaku, oleh sebab itu perusahaan menggunakan CSR. Adanya CSR yang tulus, akan mendorong perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya dengan jujur dan etis, dimana perusahaan juga akan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini nantinya akan mengarah pada peningkatan reputasi perusahaan yang akan memberikan signal positif kepada stakeholder yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan ke depannya.

Berdasarkan alur pikir di atas, maka kerangka berpikir untuk penelitian “Pengaruh *Good Corporate Government* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi” dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

##### 1. Pengaruh *Good Corporate Goverment* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan GCG dari sudut pandang teori agensi akan membantu manajemen meminimalisir efek kesalahan pengambilan keputusan dari masalah konflik kepentingan. Semakin baik penerapan GCG pada perusahaan, maka semakin efisien juga kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya melalui pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Efisiensi ini nantinya akan mengarah pada peningkatan

kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020), Yesica dkk (2020), dan Atika, A (2023) menunjukan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>0</sub>1:** *Good Corporate Goverment* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**H<sub>a</sub>1:** *Good Corporate Goverment* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

## 2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR dapat membantu meningkatkan citra positif perusahaan, melalui legitimasi perusahaan dimana kegiatan operasional perusahaan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Sesuai dengan teori legitimasi dimana suatu entitas bisnis harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat agar tidak menimbulkan konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan tidak adanya konflik ini ditambah dengan peningkatan citra perusahaan, maka akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori signal, pengungkapan CSR akan memberikan signal positif kepada investor yang nantinya juga akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, A (2021), Fitriana, R., dkk. (2022), dan Atika, A (2023), menunjukkan

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>0</sub>1:** *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**H<sub>a</sub>1:** *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

### 3. Pengaruh *Good Corporate Goverment* terhadap Manajemen Laba

Dalam mekanisme *good corporate goverment* terdapat kepemilikan institusional yang dapat berperan untuk mengontrol & mengawasi sikap dan kinerja manajemen. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang mempu menekan gerak manajemen dalam melakukan tindakan yang tidak menguntungkan bagi pemilik. Pengawasan ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah terjadinya manajemen laba.

Semakin kuat mekanisme GCG yang diterapkan, maka semakin kecil pula peluang untuk melakukan priktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faisal dan Syafruddin (2020) yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Insyarah dan Widiatmoko (2022), di mana komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septiyani dan Aminah (2023) menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit memiliki

pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan:

**H<sub>01</sub>:** *Good Corporate Goverment* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**Ha1:** *Good Corporate Goverment* berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

#### 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Pada teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan yang menjalankan praktik CSR dengan sungguh-sungguh cenderung beroperasi dengan tingkat transparansi dan etika yang lebih tinggi, yang seharusnya mengurangi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan aktivitas CSR yang kuat memiliki insentif yang kuat untuk menjaga reputasi dan citra mereka di mata publik, sehingga logisnya akan menghindari praktik manajemen laba yang agresif yang dapat merusak kepercayaan stakeholder jika terungkap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal dan Syafruddin (2020) dimana CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan teradap manajemen laba, penelitian Rustandi, R. (2021) yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba, dan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, I. N. (2022) yang menyatakan CSR secara simultan

berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>0</sub>1:** *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**Ha1:** *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

## 5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba merupakan praktik pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi penyajian laba periode berjalan. Dengan adanya manajemen laba yang berlebihan akan mengurangi kualitas laporan keuangan dan akan menurunkan kepercayaan investor. Hal ini nantinya akan memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal dan Syafruddin (2020), Avilya dan Ghazali (2022), serta Agung, Rinofah, dan Damanik (2024), yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>0</sub>1:** Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**Ha1:** Manajemen Laba berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

## 6. Pengaruh Manajemen Laba dalam memoderasi hubungan *Good Corporate Goverment* terhadap Kinerja Keuangan

Sejalan dengan teori agensi, *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif dan meminimalisir terjadinya manajemen laba. Dengan adanya pengawasan ini, manajemen akan meningkatkan laba melalui peningkatan aktivitas operasional yang sesuai dibandingkan dengan melakukan maipulasi informasi keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al (2022) dan Intan (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan. Sesuai dengan penejelasan tersebut, maka dirumuskan:

**H<sub>o1</sub>:** Manajemen Laba tidak dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Goverment* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**Ha1:** Manajemen Laba dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Goverment* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

7. Pengaruh Manajemen Laba dalam memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja

Berdasarkan teori legitimasi, aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan kondusif dengan adanya pengungkapan kegiatan CSR. Pengungkapan taggung jawab sosial ini, akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan kinerja keuangan secara transparan. Hal ini akan menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi di suatu perusahaan. Rendanya praktik manajemen laba ini akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor yang dapat menjadi tanda atau signal yang baik dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atisto & Ghazali (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>0</sub>1:** Manajemen Laba tidak dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

**Ha1:** Manajemen Laba dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kausalitas sendiri merupakan metode yang digunakan dalam suatu fenomena untuk memahami sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menentukan perubahan dalam satu variabel dengan variabel lainnya (Perdana, 2020).

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Peneliti memilih menggunakan data sekunder dikarenakan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui data sekunder. Data ini bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, laporan berkelanjutan (sustainability report) dan data keuangan lainnya yang diperoleh melalui website resmi perusahaan ataupun website bursa efek Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder ini, data yang didapatkan lebih rinci dan terstruktur dibandingkan dengan menggunakan data primer.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Amin et al. (2023:15) menyatakan bahwa populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik dan membentuk kelompok yang dapat diidentifikasi serta cakupannya bervariasi sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 yang berjumlah 315 sampel perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, di mana teknik ini adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyeleksi sample berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan digunakanya metode purposive sampling, sampel ditentukan dengan penyeleksian seluruh perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan akan dikali tiga. Hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan lima periode mulai dari tahun 2020-2024.

Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan berkelanjutan secara konsisten dalam periode 2020-2024

Dari kriteria di atas, perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sample berjumlah 19 perusahaan dengan periode lima tahun. Menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2021), ukuran sample sebaiknya di antara 30-500 sample, dimana setiap variabel memiliki minimal 10 sample. Pada penelitian ini, jumlah sample yang digunakan berjumlah 95 sample yang berarti memenuhi kriteria penentuan jumlah sample menurut teori Roscoe.

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui buku, arsip, dokumen, teks, dan gambar (Sugiyono, 2021). Metode ini dipilih dikarenakan metode dokumentasi sangat sesuai dengan penelitian yang menggunakan sumber data sekunder, dimana semua data yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh peneliti melalui website bursa efek Indonesia ([www.idx.id](http://www.idx.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan pertambangan

#### **E. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2021), definisi operasional variabel penelitian adalah nilai dari obyek yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini berikut adalah variabel yang digunakan:

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2021).

#### **a. *Good Corporate Governance***

Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba dan kinerja keuangan). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mekanisme kepemilikan institusional untuk memproksikan variable GCG. Adapun rumus dari kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham intitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **b. *Corporate Social Responsibility***

Pengukuran CSR dalam penelitian ini akan menggunakan indeks GRI 2021. GRI 2021 merupakan indeks terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. Metode checklist dilakukan untuk melihat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan item CSR akan diberi nilai 1,

sedangkan yang tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \text{Nilai Total "1"} / (\text{Jumlah Item GRI 2021})$$

## 2. Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021).

### a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau gambaran tingkat keberhasilan perusahaan pada periode tertentu yang tercermin dalam tingkat kesehatan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif (Casana, 2020). Jika perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

## 3. Variable Mediasi

Pada penelitian ini manajemen laba selain berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh CSR dan GCG, manajemen laba juga berperan sebagai variabel mediasi. Menurut Sugiyono (2021), variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen, dan menjadi hubungan tidak langsung dan tidak diamati dan diukur.

### a. Manajemen Laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer yang terlibat dalam manipulasi komponen discretionary accrual (DA) untuk menentukan besarnya laba perusahaan. Untuk ini dalam mengukur manajemen laba dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Jones yang dimodifikasi yaitu DA. Adapun tahapan untuk menghitung DA berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2017) sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i tahun t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

- 2) Menghitung nilai akrual dengan persamaan ordinary least

$$\text{square (OLS)} ( (TCAit / Ait - 1 ) = \beta_1 ( 1 / Ait - 1 ) + \beta_2 ($$

$$\Delta Revit / Ait - 1 ) + \beta_3 ( PPEit Ait / - 1 )$$

Keterangan: TACit : Total akrual perusahaan i tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i tahun t-1

$\Delta Revit$  : Perubahan pendapatan perusahaan i tahun t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i tahun t

3) Menghitung non discretionary accrual (NDA)

$$NDAit = \beta_1 (1 Ait / - 1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit / Ait - 1) + \beta_3 (PPEit / Ait - 1)$$

Keterangan:

NDAit : Non discretionary accrual perusahaan i tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i tahun t

$\Delta REVit$  : Perubahan pendapatan perusahaan i tahun t

$\Delta RECit$  : Perubahan piutang perusahaan i tahun t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i tahun t

4) Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit : Discretionary accrual perusahaan i tahun t

TACit : Total akrual perusahaan i tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i tahun t-1

NDAit : Non discretionary accrual perusahaan i tahun t

## F. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penting yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Menurut Sugiyono (2021) analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah, dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0 sebagai alat untuk menganalisis data. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar konstruk laten, termasuk efek mediasi, meskipun data tidak berdistribusi secara normal dan jumlah sampel yang relative kecil. Dalam penelitian ini, setiap variabel hanya diukur menggunakan satu indicator yang diperoleh dari data sekunder, sehingga peungujian hanya difokuskan pada model structural (inner model). Berikut uji yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah studi yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2021). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari GCG, CSR, manajemen laba, dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejalan dengan itu, Ghazali (2018) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

## 2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural yaitu model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien path pada variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path (Setiabudhi, et al, 2025). Hair et al, (2011) menyebutkan pada model struktural menggunakan kriteria R-Square apabila nilai menunjukkan 0,75 berarti memiliki tingkat pengaruh yang kuat, nilai 0,50 berarti memiliki tingkat pengaruh sedang, dan nilai 0,25 memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3.0 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value kurang dari 0,05 dan arah pengaruh pada nilai Original Sampel (O) sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka hipotesis diterima.
- b. Jika p-value lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

## Daftar Pustaka

- Agung, N. P., Rinofah, R., & Damanik, J. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Priode 2017-2021. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(03), 923-933.
- Agustine, Y. S., dan Ratmono, D. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Eksekutif sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 13, Nomor 3, Hal 1-14
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sikap*, 5(2), 239-250.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.
- Anggraeni, M., & Amalia, D. P. (2021) Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Manajemen Syariah Terhadap Kinerja Kauangan Syariah; Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Ekonomics*, 8(1), 19-38.
- Aristo, P. F., & Ghazali, I. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memeddiaasi Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuanganperusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022. *Diponegoro Journal Of Accounting* 10(4), 1-15.
- Atika, A. (2023). Pengaruh CSR, GCG, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2019-2021. Unissula
- Avilya, L. T., & Ghazali, I. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Avilya, L. T., & Ghazali, I. (2022). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).

Badan Pusat Statistik. (2024). Analisis Komoditas Ekspor 2019-2023. Volume 14. Badan Pusat Statistik

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis : (dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews). Rajawali Pers.

Chasanah, A. T & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Crowher, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Bookbon

Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 2253-2264

Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).

Fauzi Ahmad. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*. Vol. 7 No.2.

Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907.

Fitriana, R., Priatna, H., dkk. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 22, No 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2561052>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson

- Humas Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. (2023). Korupsi Berulangkali Terjadi, Politisi PKS Pertanyakan Implementasi GCG PT Antam. <https://fraksi.pks.id/2023/05/24/korupsi-berulangkali-terjadi-politisi-pks-pertanyakan-implementasi-gcg-pt-antam/>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33-51.
- Intan, I. (2020). Peran Manajemen Laba Memediasi Hubungan Antara Csr, Gcg, Dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Journal Ecodemica: Journal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 318-329.
- Juliani, M., & Venty, C. (2022). Analisis pengaruh CSR terhadap manajemen laba dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71-84.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024, Januari 8). Minerba Tetap Jadi Tulang Punggung, PNBP Sektor ESDM Tembus Rp172,96 Triliun. Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/minerba-tetap-jadi-tulang-punggung-pnbp-sektor-esdm-tembus-rp17296-triliun>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). “Capaian Kinerja Triwulan IV Subsektor Minerba PNBP. 1-2.
- Kholis Azizul. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. Economic & Business Publishing; Medan.
- Manossoh Hendrik. (2016). Good corporate government untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. PT. Norlive Kharisma Indonesia: Bandung.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di bursa efek Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemeritah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan. Lebaran Negara Indonesia Tahun 2010 Nomor 28.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

- Perdana, R. (2020). Catatan Peneliti Tentang Metode Kuantitatif. Website Prodi Manajemen, FEB, UMRI. <https://feb.umri.ac.id/catatan-peneliti-tentang-metode-kuantitatif/>
- Prastyo, A. (2021). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Universitas Islam Indonesia
- Prastyo, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020). UIN Yogyakarta.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 12(2), 394-402.
- Pratiwi, R. (2024). Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba dengan Political Connection sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Universitas Tidar
- Primatama, S.W., & Kawedar, W. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama): Jakarta
- Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%20No.4%20Tahun%202009.pdf>
- Rustandi, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ), 1(1), 6-8.
- Santi, D. K W dan Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planing, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi 6(1), 11-24.

- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52.
- Septiyani, R., & Aminah, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 231-239.
- Setiawan, M. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keungan Terhadap Nilai Persahaan dengan Pengungkapan Corporata Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Journal Ekonomi Kreatif Indonesia*. 1(3), 198-211
- Solekhah, F. (2020). Penerapan Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 194-201.
- Sormin Partogian. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance (Empirical Study Of Public Companies In The Consumer Goods Industry Listed On The IDX)*. Jurnal Penelitian Akuntansi. Vol 1, No 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3962405>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). Kumpulan Teori Akuntansi. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 10(1), 1-112
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sulistyanto. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. PT Grasindo
- Tubastuvi, N., Wulan, Z. N., Innayah, M. N., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Hubungan Praktik Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan: Peran Mediasi Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 8(2), 319-335
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). Manajemen Keuagan (8th ed., Vol 1). Gelora Aksara Pratama
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerka Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*. 13(2), 191-205
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265-98), 15-19.

## Lampiran

Perusahaan	Tahun	CSR	DA	ROA	GCG
PT Adaro Energy Tbk	2020	0.48	-0.06	0.03	0.81
	2021	0.44	0.01	0.14	0.81
	2022	0.67	-0.02	0.26	0.80
	2023	0.79	0.07	0.06	0.78
	2024	0.86	-0.08	0.10	0.77
PT. Bumi Resources Tbk	2020	0.51	-0.05	-0.10	0.58
	2021	0.62	0.10	0.05	0.54
	2022	0.78	0.38	0.12	1.00
	2023	0.83	0.04	0.01	0.88
	2024	0.78	0.02	0.02	0.88
PT. Bayan Resources Tbk	2020	0.12	0.03	0.21	0.10
	2021	0.11	0.07	0.52	0.10
	2022	0.16	0.22	0.58	0.10
	2023	0.16	0.13	0.37	0.10
	2024	0.16	0.00	0.27	0.10
PT. Golden Energy Mines Tbk	2020	0.39	-0.05	0.12	1.00
	2021	0.52	0.09	0.43	1.00
	2022	0.90	0.26	0.62	1.00
	2023	0.88	0.12	0.40	1.00
	2024	0.87	-0.07	0.39	1.00
PT. Harum Energy Tbk	2020	0.57	0.02	0.12	0.93
	2021	0.57	0.01	0.09	0.95
	2022	0.52	0.08	0.24	0.92
	2023	0.55	0.01	0.09	0.93
	2024	0.63	0.06	0.02	0.92
PT. Indika Energy Tbk	2020	0.72	-0.08	0.03	0.81
	2021	0.72	-0.01	0.21	0.77
	2022	0.93	-0.05	0.34	0.83
	2023	0.93	0.06	0.10	0.79
	2024	0.93	0.02	0.01	0.76
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2020	0.45	-0.16	0.03	0.84
	2021	0.63	0.01	0.29	0.88
	2022	0.78	0.08	0.45	0.88
	2023	0.93	0.05	0.23	0.86
	2024	0.89	-0.02	0.16	0.86
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	2020	0.38	-0.09	-0.08	0.86
	2021	0.38	0.00	0.17	0.86
	2022	0.36	0.21	0.32	0.86
	2023	0.36	0.11	0.19	0.45
	2024	0.36	-0.01	0.19	0.44

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2020	0.16	-0.11	0.15	0.94
	2021	0.12	0.06	0.39	0.95
	2022	0.38	0.03	0.59	0.95
	2023	0.38	-0.06	0.09	0.95
	2024	0.74	-0.04	0.08	0.95
PT. Bukit Asam Tbk	2020	0.72	-0.01	0.10	0.99
	2021	0.54	0.02	0.22	0.91
	2022	0.90	0.24	0.43	0.66
	2023	0.90	0.23	0.28	0.66
	2024	0.90	0.20	0.23	0.66
PT Trascoal Pacific Tbk	2020	0.24	0.00	0.03	0.87
	2021	0.24	0.01	0.05	0.75
	2022	0.27	0.02	0.04	0.86
	2023	0.27	0.05	0.05	0.88
	2024	0.27	-0.01	0.02	0.90
PT. Trans Power Marine Tbk	2020	0.29	0.03	0.05	0.95
	2021	0.29	0.02	0.10	0.86
	2022	0.29	0.15	0.13	0.83
	2023	0.29	0.02	0.13	0.70
	2024	0.29	0.10	0.12	0.68
PT. Medco Energi Internasional Tbk	2020	0.37	-0.11	0.00	0.90
	2021	0.39	-0.06	0.00	0.92
	2022	0.70	0.10	0.08	0.92
	2023	0.69	-0.05	0.04	0.92
	2024	0.69	-0.11	0.05	0.92
PT. Gunung Raja Paksi Tbk	2020	0.26	-0.13	-0.01	0.18
	2021	0.29	0.15	0.06	0.14
	2022	0.32	0.18	0.05	0.18
	2023	0.53	0.07	0.03	0.17
	2024	0.48	0.10	0.16	0.37
PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2020	0.63	0.12	0.03	0.79
	2021	0.63	0.20	0.07	0.73
	2022	0.68	0.13	0.04	0.78
	2023	0.68	0.10	0.06	0.78
	2024	0.68	0.01	0.06	0.75
PT. Vale Indonesia Tbk	2020	0.57	0.03	0.04	0.96
	2021	0.41	0.06	0.07	0.95
	2022	0.91	0.07	0.08	0.97
	2023	0.93	0.07	0.09	0.96
	2024	0.89	0.03	0.02	0.95
PT. Aneka Tambang Tbk	2020	0.58	0.05	0.04	0.85
	2021	0.23	0.05	0.06	0.87

	2022	0.81	0.12	0.11	0.87
	2023	0.86	0.03	0.07	0.86
	2024	0.90	0.18	0.09	0.86
PT TBS Energi Utama	2020	0.33	0.19	0.05	0.96
	2021	0.32	0.08	0.08	0.96
	2022	0.73	0.02	0.01	0.91
	2023	0.86	-0.03	0.02	0.83
	2024	0.91	-0.08	0.05	0.84
PT Bumi Resources Minerals	2020	0.52	0.01	0.01	0.53
	2021	0.56	0.16	0.07	0.74
	2022	0.73	0.04	0.01	0.78
	2023	0.72	0.04	0.01	0.78
	2024	0.72	0.06	0.02	0.84

## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvi Nur Anggraeni  
 NIM : 2020056  
 Tahun Angkatan : 2021  
 Jurusan/Prodi : Akuntansi  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Pengaruh GCG & CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
 Pertambangan yang terdaftar di Bursa Saham 2022-2024 melalui  
 Manajemen laba sebagai Variabel mediator

Dosen Pembimbing : 1. Nurul Moziah, SE., Msi. Ak.  
 2. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/3/2025	Acc Judul	8	12/4/2025	BAB I-II	X
2.	2/5/2025	Bab I-II	8	14/4/2025	BAB III - IV	X
3.	3/7/2025	Bab I - 5 Revisi	8	20/4/2025	BAB V - VI	X
4.				21/4/2025	Berangka ber putar	X
5.				22/4/2025	Acc	X
6.				8/5/2025	Tabulasi	X
7.				22/5/2025	Tabulasi	X
8.				9/6/2017	Bab IV-V	X
9.				27/6/2017	Acc	X
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, .....  
 STIE Cendekia Bojonegoro  
 Ka. Prodi Akuntansi

  
 Dina Alafi Hidayatin, SE., MA  
 NIDN. 0705088803